

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBASIS MODEL LATIHAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF

Primadya Ananyarta

IKIP Budi Utomo, Jl. Simpang Arjuno No. 14 B, 65112, Malang
e-mail :ananyarta@yahoo.co.id

ABSTRACT

Pre-research learning observations in SMP Satu Atap Merjosari, VII Class C indicates that students have low cognitive learning outcomes. 17 students have cognitive value meets the Criteria Complete Minimal value of the number of 38 students on the 1st midterm. One reason is the application of learning models are lacking. Low concentration of students in the study can hinder the process of understanding a concept. Students don't have the opportunity to build their own knowledge, thus causing students get low cognitive learning outcomes. Application of learning model *Think Pair Share* trains students to work independently and in pairs, which can help improve the learning process. Inquiry Training Model are also needed to help students build their own knowledge, so the application of harmony between the *Think Pair Share* learning model and inquiry training model learning is expected to increase students' cognitive learning outcomes. Class Action Research is composed of two cycles and has a phase Planning, Implementation, observation, and reflection. The experiment was conducted in May to June 2010. The research instrument used held observation sheet learning and test questions each end of the cycle in the study. The results showed that the average score of classical students in the first cycle of 77.5 increased in the second cycle becomes 82.4. Classical completeness increased from 79 became 94.7. This indicates that the application of the *Think Pair Share* learning model based inquiry training model can improve cognitive learning outcomes of students.

Keyword: *Think Pair Share, Inquiry, Cognitive.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006). Sumber daya manusia yang dihasilkan diharapkan dapat bersaing pada era globalisasi. Salah satu cara yang diterapkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan standar kelulusan diberbagai tingkat

pendidikan. Paradigma lama dalam proses pembelajaran yang bersumber pada teori *tabula rasa* John Lock dimana pikiran siswa seperti kertas kosong dan siap menunggu coretan dari guru tampaknya tidak lagi sesuai untuk diterapkan pada saat sekarang. Berbagai macam model, strategi, dan metode pembelajaran mulai diterapkan diberbagai tingkat sekolah.

Pembelajaran Biologi adalah pembelajaran mengenai bagaimana belajar biologi, siswa diharapkan memperoleh kecakapan/ketrampilan untuk mempelajari

mahluk hidup beserta kehidupannya, menemukan fakta dan membangun konsep/prinsip keilmuan biologi melalui pengamatan langsung terhadap individu atau sekelompok mahluk hidup beserta kehidupannya (Susanto, 2005). Guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermakna sehingga siswa dapat aktif membangun pengetahuan sendiri.

Biologi adalah pembelajaran mengenai bagaimana belajar biologi, siswa diharapkan memperoleh kecakapan atau ketrampilan untuk mempelajari mahluk hidup beserta kehidupannya, menemukan fakta dan membangun konsep/prinsip keilmuan biologi melalui pengamatan langsung terhadap individu atau sekelompok mahluk hidup beserta kehidupannya (Susanto, 2005). Guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermakna sehingga siswa dapat aktif membangun pengetahuan sendiri.

Menurut hasil observasi lapangan yang dilakukan pada bulan Mei 2010 dan hasil wawancara guru bidang studi Biologi SMP Negeri Satu Atap, pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Biologi masih memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut adalah penggunaan metode atau model pembelajaran yang hanya menekankan siswa untuk menghafalkan suatu konsep, sehingga siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri karena jawaban hanya mengandalkan hafalan dan hampir tidak ada siswa yang bertanya pada saat guru selesai menjelaskan. Suasana kelas yang ramai saat pembelajaran berlangsung

sangat mengganggu jalannya pemahaman suatu konsep oleh siswa. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, siswa hanya dapat menyebutkan kembali apa yang telah dibaca dan tidak dapat menghubungkan konsep satu dengan yang lain.

Nilai Ujian Tengah Semester I, menunjukkan hanya 17 siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, yaitu 44 % siswa yang dikatakan tuntas, sedangkan 56 % siswa atau 21 siswa yang tidak tuntas. Diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat melatih siswa untuk bekerjasama dan mencari jawaban dari membangun pengetahuannya sendiri. Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis model latihan inkuiri sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran di SMP Negeri Satu Atap Malang.

Model pembelajaran TPS berbasis model latihan inkuiri merupakan hasil modifikasi. Menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individu maupun berpasangan kemudian dipresentasikan di depan kelas. Pada penerapan strategi pembelajaran TPS berbasis model latihan inkuiri ini lebih menekankan kepada siswa untuk menjelaskan gambar yang disediakan oleh guru. Hasil dari diskusi dalam kelompok kecil akan dipresentasikan dan didiskusikan secara klasikal untuk mendapatkan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Secara tidak langsung siswa dilatih untuk mencari dan menemukan

sendiri konsep dari materi yang diberikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu *planing* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), *reflecting* (refleksi). Penelitian ini dilakukan di SMPN Satu Atap Merjosari yang beralamat di Perum Villa Bukit Tidar Malang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-C yang berjumlah 38 siswa, terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekosistem. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar observasi, soal tes akhir siklus.

Data penelitian dianalisis secara sederhana, dengan menentukan rerata dan persentase (%). Data selanjutnya dideskripsikan, sehingga dapat dilihat gambaran secara keseluruhan dalam paparan data. Pemaknaan dilaksanakan berdasarkan pengolahan data, sehingga dapat dideskripsikan temuan-temuan dalam penelitian ini dan bagaimana pula pencapaiannya. Interpretasi data ini akan mengantarkan hasil penelitian pada tahapan selanjutnya yaitu tahapan penyimpulan hasil penyelidikan.

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini yaitu dari aspek kognitif. Hasil belajar kognitif dihitung dengan menganalisis data hasil tes akhir siklus pada setiap siklus dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Analisis data tersebut

bertujuan untuk mengetahui daya serap siswa. Penilaian hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa dari tes akhir siklus tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan oleh SMP Negeri Satu Atap Malang yaitu 70. Ketuntasan belajar yang dicapai oleh seluruh kelas ditentukan dengan menghitung persentase siswa yang tuntas belajar dari seluruh siswa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang menuntun siswa untuk melakukan kegiatan diskusi dengan teratur. Selain itu melatih siswa untuk berfikir secara individu terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan bekerjasama dengan teman untuk mendapatkan jawaban berdasarkan kesepakatan bersama. Hal ini juga membuat siswa lebih siap untuk memberikan jawaban pada kelas dalam tahap *share*. Model ini melatih siswa untuk aktif, karena pada tahap *think* siswa dituntut memiliki jawaban terlebih dahulu untuk dibicarakan dengan teman (Susan, 2001). Model pembelajaran inkuiri menekankan pada pembelajaran adalah milik siswa sendiri dan melalui kegiatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsip, siswa terdorong untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Nurhadidkk., 2004).

Adanya model *Think Pair Share* yang berbasis model latihan inkuiri ini bertujuan agar siswa mendapatkan pengaruh positif dari keunggulan dua hal tersebut. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan suatu materi dari gambar serta

mencari dan menemukan sendiri konsep dalam tujuan pembelajaran adalah hal yang perlu dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Data hasil belajar kognitif diperoleh dari skor tes akhir siklus yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus I dan II. Data untuk hasil belajar kognitif diperoleh dari skor tes akhir siklus I yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Ringkasan data hasil ketuntasan belajar siswa ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan belajar (%)
Siswa yang tuntas belajar	30	79
Siswa yang tidak tuntas belajar	8	21

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji dalam Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada siklus I, terdapat 79% siswa yang tuntas belajar yaitu sebanyak 30 siswa dari 38 siswa kelas VII-C.

Pada siklus II, siswa lebih aktif dalam melaksanakan diskusi kelas untuk mendapatkan kesimpulan dari materi yang dipelajari. Hamalik dalam Munawar (2009) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Data untuk hasil belajar kognitif diperoleh dari skor tes akhir siklus II yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Ringkasan data hasil ketuntasan belajar siswa siklus II ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan belajar (%)
Siswa yang	36	94,7

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan belajar (%)
tuntas belajar		
Siswa yang tidak tuntas belajar	2	5,3

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji dalam Tabel 2 dapat diketahui bahwa 94,7 % siswa tuntas belajar yaitu, sebanyak 36 siswa.

Berdasarkan nilai rerata tersebut jelas terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II bila dibandingkan dengan hasil pada siklus I sebesar 4,9 dengan persentase peningkatan sebesar 6,3%. Peningkatan tersebut sudah menggambarkan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran kooperatif TPS berbasis model latihan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) kemampuan berprestasi/unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar/mentransfer hasil belajar. Pengalaman sehari-hari di sekolah menunjukkan bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan prapengolahan, pengolahan, penyimpanan, pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dan II, diketahui bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa. Secara ringkas peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan II terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I dan II

Hasil Belajar kognitif	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
Skor rata-rata klasikal	77,5	82,4	6,3
Ketuntasan klasikal	79	94,7	15,7

Berdasarkan Tabel 3 diketahui terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus I sebesar 79% meningkat menjadi 94,7% dengan selisih peningkatan 15,7%. Sedangkan skor rata-rata klasikal siklus I sebesar 77,5 meningkat menjadi 82,4 pada siklus II dengan selisih peningkatan sebesar 6,3. Rerata klasikal siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Kondisi tersebut menunjukkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif individual mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 94,7% yang artinya 94,7% dari total seluruh siswa yang memperoleh skor ≥ 70 . Peningkatan tersebut sudah menggambarkan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran kooperatif TPS berbasis model latihan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi ini, siswa mengalami peningkatan dalam kemauan dan kemampuan bertanya dengan cara bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan sendiri (Dimiyati & Mudjiono, 2002). Siswa lebih aktif dalam melaksanakan diskusi kelas untuk mendapatkan kesimpulan dari materi yang dipelajari. Hamalik dalam Munawar (2009) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu

menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Penerapan strategi TPS berbasis model latihan inkuiri selain meningkatkan kemampuan bertanya pada siswa, juga meningkatkan hasil belajar siswa (Krismawati, 2010). Sebelum penerapan strategi ini, jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dalam Ujian Tengah Semester I adalah 44%, serta 10-15% siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dalam Ulangan Harian.

Sebelum penerapan strategi ini, jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dalam Ujian Tengah Semester I adalah 44%, serta 10-15% siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dalam ulangan harian. Berdasarkan penerapan strategi ini pada siklus I dan II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Skor rata-rata klasikal siswa pada siklus I adalah 77,5 dan meningkat menjadi 82,4 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa skor siswa mengalami peningkatan sebesar 6,3. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 79%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94,7% dengan persentase peningkatan sebesar 15,7%.

SIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) berbasis model latihan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII-C SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang setelah diterapkan selama dua siklus pembelajaran.

Nilai rata-rata siswa kelas VII-C secara klasikal mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 77,5 dan pada siklus II

menjadi 82,4. Nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 6,3 dari siklus I ke siklus II. Nilai ketuntasan belajar siswa memiliki persentase sebesar 79% pada siklus I, sedangkan nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 94,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas VII-C meningkat sebesar 15,7%.

SARAN

Jika guru ingin menerapkan strategi *Think Pair Share* berbasis Model Latihan Inkuiri, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru harus memahami strategi *Think Pair Share* dan Model Latihan Inkuiri.
2. Guru harus mampu menggabungkan Strategi *Think Pair Share* dengan Model Latihan Inkuiri secara harmonis berdasarkan tahapan *Think Pair Share*.
3. Guru harus yakin bahwa siswa dapat memahami strategi TPS berbasis Model Latihan Inkuiri dalam pembelajaran.

RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Krismawati, D. 2010. *Penerapan Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar, Kemampuan Bertanya, kemampuan Menjawab Pertanyaan, dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-G MAN Malang*. Skripsi tidak diterbitkan.

- Munawar, I. 2009. *Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)*. Online. (<http://indramunawar.blogspot.com/2009/>).
- Nurhadi, Y. B. & Senduk, A. G. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang: um press-malang.
- Susan, L. 2001. *Using Think-Pair-Share in the College Classroom*. Online. (<http://clte.asu.edu/active/usingtps.pdf>., diakses 18 Mei 2010).
- Susanto, P. 2005. *Buku Petunjuk Tekhnis Praktik Pengalaman Lapangan Bidang Studi Pendidikan Biologi*. Malang: UPT PPL Universitas Negeri Malang.